

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI SAYURAN
PINGGIRAN KOTA (STUDI KASUS: KELURAHAN
TANAH ENAM RATUS, KECAMATAN MEDAN
MARELAN, KOTA MEDAN)**

S K R I P S I

Oleh:

**AMARUL AMIN
NPM : 1404300266
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UATARA
MEDAN
2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI SAYURAN
PINGGIRAN KOTA (STUDI KASUS: KELURAHAN
TANAH ENAM RATUS, KECAMATAN MEDAN
MARELAN, KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh:

**AMARUL AMIN
1404300266
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

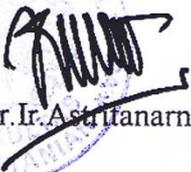


Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua

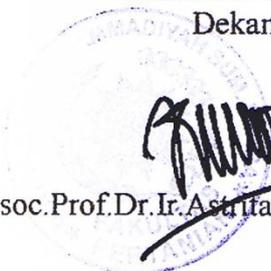


Akbar Habb, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Astrihanarni Munar, M.P.



Tanggal Lulus

: 23-02-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :
Nama : Amarul Amin
NPM : 1404300266
Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota
(Studi Kasus : Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan
Medan Marelan Kota Medan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Strategi pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota (Studi Kasus : Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Kota Medan) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2021
Yana Menyatakan
METERAI
TEMPEL
12941AHE926870316
6000
ENAM RIBURUPIAH
Amarul Amin



RINGKASAN

Amarul Amin “Strtategi Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota (Studi Kasus : Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Kota Medan). Dibimbing oleh : Khairunnisa Rangkuti, S.P., MS.i. Sebagai ketua dan Akbar Habib,S.P.,M.P. sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Kota Medan pada bulan Januari 2019 sampai bulan Febuari 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk melihat lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman Usahatani Sayuran Pinggiran Kota. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa diagram analisis strategi yang dimiliki Usahatani Sayuran Pinggiran Kota berada diposisi kuadran I (*Progressive*), yang mengartikan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Kota Medan dalam posisi menguntungkan dan disarankan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi alternatif Usahatani Sayuran Pinggiran Kota S-O memanfaatkan lokasi yang strategis untuk meningkatkan produksi sayuran supaya dipasarkan di sekala yang lebih luas lagi. Strategi W-O lebih kepada memanfaatkan kesadaran masyarakat untuk membentuk pasar baru berbasis online. Strategi S-T meningkatkan kualitas sayuran agar lebih baik daripada sayuran daerah lain. Strategi W-T mengupayakan pengolahan pupuk buatan sehingga dapat meminimalisir biaya operasional.

Kata Kunci : Usahatani, Sayuran, Strategi, Pengembangan.

RIWAYAT HIDUP

Amarul Amin, lahir di Pasar Hilir 10 Januari 1996 dari pasangan Bapak Parman dan Ibu Miskah, penulis merupakan anak tunggal dari pernikahan kedua orangtua.

1. Tahun 2008 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 01 Panyabungan Desa Pasar Hilir Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara dan menjadi Ketua OSIS SMA Negeri 03 Panyabungan Kota.
4. Tahun 2014 diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2016 diamanahkan menjadi Ketua Bidang Organisasi di IMM FAPERTA UMSU.
6. Tahun 2016 diamanahkan menjadi Sekretaris Umum di HIMAGRI FP UMSU.
7. Tahun 2017 diamanahkan menjadi Ketua Umum di HIMAGRI FP UMSU.
8. Tahun 2017 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara IV Pulo Raja.
9. Tahun 2019 melakukan penelitian skripsi tentang Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota (Studi Kasus : Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Kota Medan)**”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat program Sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua penulis Bapak Parman dan Ibu Miskah yang telah membesarkan serta mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do’a dan materi kepada penulis serta kepada keluarga.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti,S.P,M.Si. selaku Ketua Pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi, sekaligus sebagai Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib,S.P.,M.P selaku Anggota Pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi sekaligus sebagai Sekretaris Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc.Prof.Ir.Asritanarni Munar,M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Saudara/I Himpunan Mahasiswa Agribinis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Gambaran Umum Usahatani.....	7
Hortikultura.....	8
Daerah Pinggiran Kota	9
Konsep Manajemen Strategi.....	10
Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal	11
Analisis SWOT	13
Analisis Matriks IFAS dan EFAS	16
Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran	21

METODOLOGI PENELITIAN	23
Metode Penelitian	23
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	23
Metode Penarikan Sampel	23
Metode Pengumpulan Data.....	24
Metode Analisis Data	24
Defenisi dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	26
Letak Geografis	26
Kondisi Demografis.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Strategi Pengembangan	29
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	29
Analisis SWOT	40
Alternatif Strategi	41
KESIMPULAN DAN SARAN	47
Kesimpulan.....	47
Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Proses Pengambilan Keputusan Strategis.....	13
2.	Diagram Analisis SWOT.....	14
3.	Bentuk Matriks SWOT.....	16
4.	Skema Kerangka Pemikiran	22
5.	Peta Kecamatan Medan Marelan.....	26
6.	Hasil Diagram Analisis SWOT	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen Sayur–Sayuran Berdasarkan Jenis Tanaman (Ha), 2016-2017	2
2.	Jumlah Penduduk Daerah Perkotaan Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2015-2017	3
3.	Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Semusim Kecamatan Medan Marelan, 2016-2017	4
4.	Kerangka Matrik Faktor Strategi Internal.....	17
5.	Kerangka Matriks Faktor Strategi Eksternal.....	18
6.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kelurahan Tanah Enam Ratus Tahun 2020.....	27
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Kelurahan Tanah Enam Ratus Tahun 2020.....	27
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kelurahan Tanah Enam Ratus Tahun 2020	28
9.	Faktor Internal Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota	30
10.	Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota	33
11.	Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan.....	38
12.	Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan.....	39
13.	Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	51
2.	Data Responden	56
3.	Rekapitulasi Data Faktor Internal dan Eksternal	58
4.	Contoh Perhitungan Nilai Bobot dan Rating	62
5.	Dokumentasi Penelitian	64

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Zona pertanian di Indonesia memiliki kedudukan strategis dalam perkembangan ekonomi nasional paling utama dalam penyediaan bahan pangan serta bahan baku industri, kenaikan ekspor bagaikan devisa negeri, penyediaan peluang kerja dan kenaikan kesejahteraan warga serta petani. Oleh sebab itu, butuh terdapatnya pembangunan di dalam zona pertanian yang mampu tingkatkan pemerataan perkembangan serta perekonomian di Indonesia. Wilayah-wilayah yang biasa kita temui buat lahan pertanian ialah pada wilayah pedesaan yang mempunyai lahan yang luas, tetapi pada daerah perkotaan sendiri tidak sering kita temui daerah yang dijadikan bagaikan lahan pertanian. Ini berefek pula kepada wilayah pinggiran kota

Pada wilayah Sumatera Utara sendiri mempunyai kedudukan dalam pembangunan didalam zona pertanian guna tingkatkan kesejahteraan warga serta petani. Pertanian dalam bidang Hortikultura dikala ini sangat mempengaruhi buat penunah kebutuhan warga supaya bisa melakukan kehidupannya, salah satu yang tidak terlepas dari pola mengkonsumsi sayur mayur. Tetapi dikala ini dapat kita rasakan kalau pertanian di bidang sayur-mayur terus menjadi menipis karena terdapatnya pembangunan infrastruktur yang terus menerus, selain dengan perihal itu ialah mindset perkotaan ialah daerah industrial, perihal ini menyebabkan penyempitan lahan untuk petani khususnya di wilayah pinggiran kota, sehingga mempengaruhi terhadap penciptaan sayur-mayur tersebut.

Tabel 1. Luas Panen Sayur-Sayuran Sumatera Utara Berdasarkan Jenis Tanaman (Ha), 2012 - 2016

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
Bawang Merah	1 581	1 048	1 003	1 238	1 538
Bawang Putih	29	15	7	25	17
Bawang Daun	1 837	1 675	1 612	1 584	1 471
Kentang	7 479	5 633	6 090	5 914	5 469
Kubis	7 569	6 958	7 163	7 579	7 431
Petsai/Sawi	6 000	5 932	5 512	6 415	5 383
Wortel	1 504	1 958	2 193	2 562	2 359
Lobak	593	602	583	397	185
Kacang Merah	527	508	482	326	291
Kacang Panjang	4 864	4 394	4 122	4 119	3 546
Cabe	22 129	21 254	19 495	20 093	18 321
Tomat	4 147	4 674	4 075	4 794	4 701
Terung	4 541	4 084	3 847	3 940	3 635
Buncis	3 244	2 790	2 139	2 163	1 863
Ketimun	3 259	2 765	2 638	2 572	2 210
Labu Siam	436	357	401	391	340
Kangkung	2 671	2 697	2 686	2 522	2 545
Bayam	3 010	3 034	3 330	3 291	3 162
Kol Bunga	1 754	2 057	2 003	2 657	2 372

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan adanya kegiatan yang signifikan dalam pembudidayaan sayuran, namun jika dibandingkan luas panen pertahunnya luas lahan panen sayur-sayuran setiap komoditi mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak terhadap keberlangsungan petani sayur-sayuran.

Pada era sekarang kota merupakan simbol dari Peradaban Masyarakat, sehingga setiap kota berlomba-lomba dalam meningkatkan infrastruktur guna mencapai kemajuan dalam kota tersebut, Kota Medan merupakan salah satu kota yang terus berkembang dalam pembangunan infrastrukturnya, Selain dari infrastruktur, jumlah penduduk juga akan mempengaruhi keadaan dari suatu Kota itu sendiri. Sebagaimana terlihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Daerah Perkotaan Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa),
2015-2017

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2015	2016	2017
Kabupaten			
Nias	6322	6 358	1 364
Mandailing Natal	86 888	87 776	74 047
Tapanuli Selatan	21 838	21 980	12 815
Tapanuli Tengah	100 941	102 933	99 839
Tapanuli Utara	41 188	41 503	31 558
Toba Samosir	50 795	51 073	45 201
Labuhan batu	200 892	204 509	194 716
Asahan	302 603	305 340	283 614
Simalungun	299 211	300 998	302 670
Dairi	59 834	60 161	50 595
Karo	114 148	116 201	118 308
Deli Serdang	1 606 556	1 640 764	1 599 964
Langkat	370 195	373 050	350 237
Nias Selatan	20 487	20 689	9 578
Humbang Hasundutan	29 609	29 924	24 224
Pak-pak Barat	3 550	3 618	2 061
Samosir	16 085	16 173	11 972
Serdang Bedagai	244 032	244 920	245 730
Batu Bara	141 741	143 217	130 075
Padang Lawas Utara	22 627	23 094	14 566
Padang Lawas	36 385	37 200	28 762
Labuhan batu Selatan	72 290	73 783	66 472
Labuhan batu Utara	59 775	60 355	48 585
Nias Utara	7 933	7 996	3 335
Kota			
Sibolga	86 519	86 789	87 090
Tanjung balai	167 012	169 084	171 187
Pematang siantar	247 411	249 505	251 513
Tebing Tinggi	156 815	158 902	160 686
Medan	2 210 624	2 229 408	2 247 425
Binjai	262 289	265 472	258 639
Padang sidempuan	156 495	158 828	161 136
Gunung sitoli	43 444	43 984	41 873

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, 2018

Dari tabel diatas jika dilihat dari jumlah penduduk pertahunnya, Kota Medan merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak daripada Kabupaten/Kota yang lainnya. Seiring dengan ada perkembangan jumlah penduduk, maka perlu adanya penanganan yang optimal dalam permasalahan gizi, dan kebutuhan akan gizi tersebutpun akan terus meningkat setiap tahunnya, salah satunya adalah sayur-sayuran.

Disinilah petani berperan penting dalam menyediakan kebutuhan sayuran tersebut, sehingga penduduk Kota Medan mendapatkan gizi dalam ruang lingkup sayuran. Namun kendala yang saat ini dirasakan petani Kota Medan adalah menyempitnya luas lahan yang akan dijadikan sebagai tempat pembudidayaan sayuran, Sehingga menipisnya jumlah produksi sayuran para petani Kota Medan.

Pinggiran kota masih menjadi daerah yang saat ini tetap digunakan petani dalam menjalankan kegiatan bercocok tanam, salah satu daerah pinggiran kota yang sampai saat ini masih aktif dalam pembudidayaan sayuran berada di Medan Marelan sebagaimana bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Semusim Kecamatan Medan Marelan (Ha/Kuintal), 2016-2017

Tanaman Sayuran Semusim	Tahun 2016		Tahun 2017	
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
	Bawang Merah	4	165	2
Bayam	100	4,150	102	3,838
Cabai Besar	16	2,310	12	1,750
Kacang Panjang	47	9,027	41	5,745
Kangkung	117	10,410	120	10,010
Ketimun	36	7,770	30	7,155
Petsai/Sawi	126	11,430	120	10,800
Terung	26	6,090	22	4,259

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2018

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa komoditi Petsai/Sawi memiliki luas panen terbesar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 yaitu dengan jumlah luas panen pada tahun 2016 sebesar 126 Ha dan di tahun 2017 sebesar 120 Ha. Bawang Merah menjadi komoditi yang memiliki luas panen terkecil dari tahun 2016 sampai dengan 2017, yaitu tahun 2016 sebesar 4 Ha dan tahun 2017 sebesar 2 Ha. Jika diperhatikan pembudidayaan sayur-sayuran di Medan Marelan semakin menurun, hal itu disebabkan oleh adanya penurunan luas panen dan produksi dari tahun 2016 dengan tahun 2017.

Sesuai dengan pernyataan diatas dirasa perlu untuk memperhatikan kondisi petani sayuran pinggiran kota yang saat ini mengalami berbagai kendala. Agar Kota Medan memiliki komitmen dalam pemberdayaan sayuran pada sentra pasar maupun pasar-pasar yang berdekatan dengan Kota Medan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut, guna mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terjadi pada daerah penelitian, maka penulis memilih judul **“Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota Studi Kasus : Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan”**

Rumusan Masalah

1. Apa sajakah Lingkungan Internal dan Ektsternal Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota Daerah Penelitian?
2. Bagaimana strategi pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota Daerah Penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Lingkungan Internal dan Ektsternal Pengembangn Usahatani Sayuran Pinggiran Kota Daerah Penelitian.
2. Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota Daerah Penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Petani, sebagai bahan pertimbangan dalam membudidayakan Usahatani sayuran agar dapat mengembangkan usahanya dengan baik.
2. Peneliti lain, sebagai bahan pembanding dan pustaka untuk penelitian sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Usahatani

Ilmu usahatani ialah ilmu terpakai, ialah ilmu yang menekuni dengan terperinci tentang masalah-masalah yang relatif lebih kecil. Karakteristik utamanya merupakan cuma mengambil azas-azas serta hukum-hukum dasar dari satu sumber ataupun lebih, namun kesimpulannya pula meningkatkan azas-azas itu sendiri (Hernanto, 1994).

Usahatani yaitu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam pengolahan tanah dan lingkungan alam sebagai modal untuk bercocok tanam dan menyesuaikan faktor-faktor produksi sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal. Sebagai ilmu, ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana petani dapat secara efektif dan efisien menentukan, mengatur dan mengkoordinasikan dampak faktor produksi sehingga usaha dapat memberikan pendapatan sebesar mungkin, dan produksi pertanian yang berlebihan diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Oleh karena itu, dimulai dengan perencanaan untuk mengidentifikasi dan mengkoordinasikan pengguna faktor produksi dimasa mendatang. (Suratiah K, 2015).

Soekartawi (2010) menjelaskan bahwa Pengelolaan usahatani dari segi petani pada dasarnya terdiri dari pemilihan berbagai alternative penggunaan sumber daya yang terbatas yang terdiri dari tenaga kerja, lahan modal, waktu dan pengolahan. Hal ini diperbuat agar petani bias mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya dalam lingkungan yang penuh resiko dan kesukaran-kesukaran lain yang dihadapi dalam melaksanakan usahataninya.

Hortikultura

Kata Hortikultura berasal dari bahasa latin, ialah *Hortus* yang berarti kebun serta *colere* yang berarti meningkatkan pada sesuatu medium buatan. Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang menekuni pembudidayaan tumbuhan kebun. Ada pula cabang- cabang dalam hortikultura, ialah:

- a. Olericulture, yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman sayuran.
- b. Pomology, yaitu bagian ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman buah-buahan.
- c. Floriculture, yaitu ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias.
- d. Landscape horticulture, yaitu bagian ilmu hortikultura yang mempelajari pemanfaatan tanaman hortikultura, terutama tanaman hias dalam penataan lingkungan.
- e. Apiary, yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya madu.

Keberadaan sayur-mayur serta buah-buahan menduduki posisi yang sangat berarti guna penuhi kebutuhan gizi warga. Kenyataan menampilkan, kalau tingkatkan pemahaman warga hendak hidup sehat dengan gizi yang balance sudah berefek pada meningkatnya permintantaan hendak berbagi produk sayur-mayur serta buah-buahan. Tingkatan mengkonsumsi sayur-mayur di Indonesia baru menggapai 37 kilogram/ kapita/ tahun sebaliknya standar bagi FAO merupakan 65 kilogram/ kapita/ tahun buat sayur-mayur (Zulkarnain, 2010).

Daerah Pinggiran Kota

Daerah pinggiran kota selalu menjadi bahan yang menarik untuk dikaji, terutama oleh para *urban planer* karena sifatnya yang khas, yaitu perpaduan antara sifat kekotaan dan kedesaan. Daerah pinggiran kota telah banyak disebut dalam literatur dengan berbagai istilah, antara lain *urban fringe*, *periurban* atau *suburbia*. Kurtz dan Eicher (dalam Muhlisin, 2003), mengemukakan definisi daerah pinggiran kota antara lain sebagai berikut :

1. Kawasan dimana tata guna lahan rural dan urban bertemu dan mendesak, di periferi kota modern.
2. Suatu kawasan yang letaknya terletak diluar perbatasan kota yang resmi, tetapi masih dalam jarak melaju (*commuting distance*).
3. Kawasan di luar kota yang penduduknya berkiblat ke kota (*urban oriented residents*).
4. Suatu kawasan pedesaan yang terbuka yang dihuni oleh orang-orang yang bekerja di dalam kota.
5. Suatu daerah tempat pertemuan orang-orang yang memerlukan kehidupan di kota dan di desa.

Russwurm (1987,dalam Koestoer 1997) menyatakan bahwa daerah pinggiran kota mempunyai konotasi yang luas. Secara keruangan dalam batasan fisik, wilayah ini mencakup radius sekitar 50 km pada suatu kota. Namun, wilayah ini pun dibedakan dalam beberapa tahapan. Pertama, wilayah bagian ‘dalam’ atau ‘inner fringe’ yang mencakup daerah beradius sekitar 10-15 kilometer dimana masih tampak batas-batas perluasan fisik suatu kota. Kedua, wilayah bagian ‘luar’ atau ‘outer fringe’, yang mencakup

daerah perluasan antara 25-50 kilometer dan berakhir pada suatu wilayah bayangan kota dimana pengaruh kota sudah relatif berkurang. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa daerah *urban fringe* 'murni' terletak sekitar radius 15-25 kilometer pada suatu kota.

Konsep Manajemen Strategi

Strategi merupakan rencana aksi yang membutuhkan pengambilan keputusan dari manajemen dan dukungan insdustri dalam jumlah besar. Selain itu, strategi akan mempengaruhi umur organisasi dalam jangka waktu, paling tidak selama 5 tahun. Oleh sebab itu, ciri khas dari strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi multi-fungsional atau multi-sektoral serta dalam perumusannya butuh memikirkan faktor-faktor internal ataupun eksternal yang dialami industri (David, 2004).

Manajemen Strategi (Wheleen serta Hunger, 2005) merupakan serangkaian keputusan serta aksi manajerial yang memastikan kinerja industri dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan area, formulasi strategi, implementasi strategi, serta penilaian dan pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan serta penilaian kesempatan serta ancaman area dengan memandang kekuatan serta kelemahan industri.

Manajemen strategi mengombinasikan pola berpikir strategis dengan proses manajemen. Seluruh suatu yang bertabiat strategi tidak cuma menyudahi pada proses perencanaan saja namun dilanjutkan hingga pada tingkatan pembedahan serta pengawasan. Keberhasilan merancang, mempraktikkan, dan mengawasi pelaksanaan strategi yang sudah terbuat hendak bawa industri berkembang serta tumbuh. Manajemen strategi pula bawa pola baru yang terjalin dalam persaingan

bisnis. Manajemen strategi berkenaan dengan pengelolaan bermacam keputusan strategi (strategic decision), ialah bermacam keputusan manajerial yang hendak pengaruhi sesuatu usahatani dalam jangka waktu yang panjang. Apabila berhubungan dengan terminologi manajemen hingga manajemen strategi bisa didefinisikan bagaikan proses perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, serta pengendalian bermacam keputusan serta aksi strategis buat menggapai keunggulan bersaing (Wahyudi, 1996).

Menurut Jatmiko (2004). Manajemen strategi merupakan proses dimana manajemen puncak menentukan arah jangka panjang dan kinerja atau prestasi organisasi melalui formulasi yang cermat, implementasi yang tepat, dan evaluasi yang terus menerus atas strategi yang sudah ditetapkan.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis lingkungan internal adalah proses evaluasi faktor-faktor keunggulan strategis suatu perusahaan atau organisasi untuk menentukan dimana kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat secara efektif dan efisien menggunakan perumusan strategi, peluang dan hambatan lingkungan, profil pengembangan sumber daya dan keunggulan, dan membandingkan profil tersebut. Membangun kunci sukses dan identifikasi keuntungan utama yang dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan strategi guna memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan dan mencegah kegagalan. Menurut David (2009) faktor-faktor internal perusahaan pada umumnya dibagi atas faktor manajemen, pemasaran, keuangan, produksi dan operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan.

Kondisi lingkungan eksternal yang tidak pasti mengharuskan perusahaan atau organisasi merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan investasi bisnis, karena lingkungan eksternal sebagian besar tidak dapat dikendalikan. Perusahaan atau UKM harus menyusun rencana strategis. Pemimpin perusahaan harus mencoba menemukan kecocokan antara kekuatan internal dan eksternal. Perencanaan strategis merupakan proses menganalisis, merumuskan, dan mengevaluasi strategi perusahaan, strategi dapat dirumuskan untuk mengatasi ancaman dan menangkap peluang sehingga perusahaan dapat memahami situasi secara obyektif (Rangkuti, 2006).

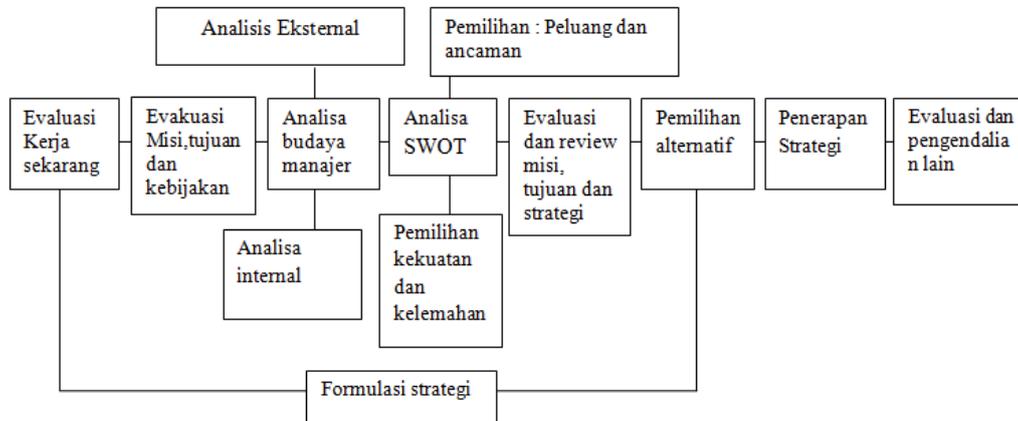
Menurut Jatmiko (2004), Faktor eksternal terdiri dari :

1. Faktor Fisik, merupakan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan lingkungan hidupnya atau ekologiannya.
2. Faktor Ekonomi, mencakup tingkat inflasi, tingkat bunga, defisit atau surplus neraca perdagangan.
3. Faktor Sosial, wanita dalam angkatan kerja, variasi dalam angkatan kerja, perilaku atas kualitas kerja, pertimbangan mengenai lingkungan dalam persepsi mengenai karakteristik produk dan jasa.
4. Faktor Hukum dan Politik, mencakup hukum perpajakan, filosofi, hukum pelatihan tenaga kerja, kebijakan dan filosofi pendidikan.
5. Faktor Teknologi, mencakup inovasi produk, inovasi proses, aplikasi pengetahuan, fokus pada pengembangan yang didukung pemerintah maupun swasta dan teknologi komunikasi baru.
6. Faktor Demografis, mencakup besarnya populasi, struktur usia, distribusi geografi, komposisi etnis, dan distribusi pendapatan.

Analisis SWOT

SWOT merupakan akronim untuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan. Menurut Jogiyanto (2005) SWOT digunakan untuk menilai internal (kekuatan dan kelemahan) dari sumber daya yang dimiliki perusahaan dan eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi oleh perusahaan.

Matriks SWOT digunakan dalam identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini menggunakan logika dalam memaksimalkan pemakaian kekuatan dan peluang untuk memanipulasi kelemahan dan meminimalkan ancaman. Analisis SWOT memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan strategis seperti disajikan dalam Gambar 1 (Rangkuti, 2014).



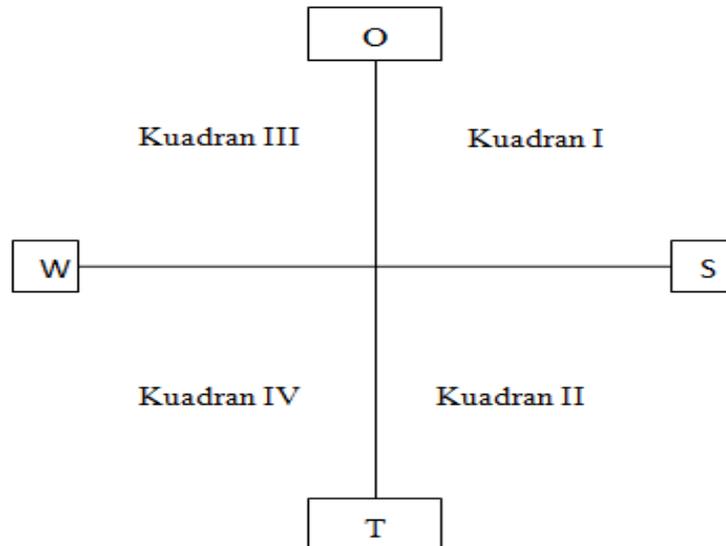
Gambar 1. Proses Pengambilan Keputusan Strategis

Untuk menganalisis penentuan strategi, Jelas menurut Menurut (David, 2003) ada sembilan macam matriks dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Matriks *Evaluasi Faktor Eksternal* (EFE)
- b. Matriks *Evaluasi Faktor Internal* (IFE)

- c. Matriks *Profil Kompetitif* (CP)
- d. Matriks SWOT
- e. Matriks *Penilaian Posisi Strategis Dan Tindakan* (SPACE)
- f. Matriks *Internal-Eksternal* (IE)
- g. Matriks *Boston Consulting Group* (BCG)
- h. Matriks *Grand Strategy*
- i. Matriks *Perencanaan Strategi Kuantitatif* (QSP)

Sebelum membahas analisis lingkungan internal dan eksternal, perlu adanya diagram SWOT. Faktor-faktor tersebut terdiri lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman, yang mempunyai persamaan untuk mencari $x = (S - W)$ dan untuk $y = (T - O)$. (Rangkuti, 2000). Diagram SWOT dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram SWOT

Kuadran I (positif, positif), mewakili sebuah organisasi yang sehat dan berpeluang. Strategi yang disarankan adalah *progressive*, berarti organisasi

berada pada kondisi prima sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kuadran II (positif, negatif), menunjukkan bahwa sebuah organisasi yang kuat tetapi menghadapi tantangan yang sangat besar. Saran strategis yang diberikan adalah *diversifikasi*, artinya organisasi dalam kondisi mantap tetapi menghadapi banyak tantangan berat, sehingga diperkirakan jika hanya bertumpu pada strategi sebelumnya, roda organisasi akan sulit untuk terus beroperasi. Oleh karena itu organisasi disarankan untuk segera meningkatkan keragaman strategi taktis mereka.

Kuadran III (negatif, positif), menunjukkan sebuah organisasi yang lemah tapi sangat berpeluang. Saran strategi yang diberikan adalah merubah strategi atau *turn around*, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Karena sebagian orang khawatir sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Kuadran IV (negatif, negatif), menunjukkan organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategis yang diberikan adalah *defensive*, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilema. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengontrol kinerja internal untuk mencegah penurunan lebih lanjut. Strategi ini dipertahankan sambil terus berusaha memperbaiki diri.

SWOT	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor yang menjadi kekuatan	Weakness (W) Tentukan 5-10 faktor yang menjadi kelemahan
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor yang menjadi peluang	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor yang menjadi ancaman	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Gambar 3. Bentuk Matriks SWOT

Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Menurut (David, 2014) alat bantu yang digunakan dalam merumuskan strategi perusahaan adalah Matriks IFAS, Matriks EFAS, Matriks SWOT. Adapun Tahapan dalam menganalisis tabel matriks EFAS dan EFAS sebagai berikut :

1. IFAS

Langkah-langkah penyusunan Matriks IFAS antara lain :

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi

perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (Semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
Kelemahan			
Total	1		

Tabel 4. Kerangka Matriks Faktor Strategi Internal

2. EFAS

Langkah-langkah penyusunan Matriks EFAS antara lain :

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya 1. Sebaliknya, jika nilai ancaman sedikit ratingnya 4.

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
Ancaman			
Total	1		

Tabel 5. Kerangka Matriks Faktor Strategi Eksternal

Penelitian terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan antara lain sebagai berikut.

Penelitian Jose Johanes Magister Ekonomi pertanian Padjadjaran (2015) mengenai Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Berorientasi Pasar Modern, hasil dari penelitian tersebut menghasilkan kekuatan meliputi pola komunikasi yang intensif antar petani dan kelompok tani, petani memiliki lahan sendiri,

produk sayuran yang berkualitas, adanya kepastian pasar dan harga melalui contact farming kepada kepala management keuangan supermarket. Kelemahan meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani petani masih rendah, kelembagaan kelompok tani masih sangat lemah, modal usahatani seperti lahan, uang, sarana prasarana dan tenaga kerja masih sangat kecil, tidak tersedianya input produksi seperti benih, pupuk dan pestisida secara local.

Pada faktor eksternal yakni peluang meliputi pola belanja masyarakat cenderung ke supermarket, situasi politik dan keamanan cenderung stabil, pangsa pasar besar, dukungan pemerintah dan teknologi yang semakin maju. Pada ancaman meliputi naiknya harga barang, semua input produksi merupakan produk impor, lembaga keuangan belum bersedia memberi kredit khusus untuk petani, membanjirnya produk sayuran impor dan infrastruktur jalan yang masih rusak. Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil analisis diagram SWOT yang mana posisinya berada pada Kuadran III dengan Koordinat (-0,36 ; 0,13) yang menggambarkan pengembangan usahatani sayuran berorientasi pasar modern mendukung kepada strategi stabilitas.

Penelitian Riko Santuri (2018) mengenai Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Cofea Arabica L*) di Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan matriks posisi berada di Kuadran I dengan koordinat (0,35 ; 0,676) yang mana itu menunjukkan agribisnis kopi paranginan mempunyai kekuatan pada kondisi bagus tetapi petani belum memaksimalkan peluang, sehingga agribisnis kopi tersebut belum berkembang sesuai dengan yang diimpikan.

Penelitian Ibrahim Adha Siregar (2018) tentang Strategi Pengembangan Usahatani Padi Organic Di Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani padi organic dan rumusan masalah kedua yaitu bagaimana strategi pengembangan usahatani padi organic di daerah penelitian. Adapun hasil dari kesimpulan penelitian tersebut adalah faktor-faktor internal pada pengembangan usahatani padi organic faktor yang paling tinggi ratingnya adalah ketersediaan bibit padi organic, sertifikat yang dimiliki kelompok tani dan ketersediaan pupuk dan pestisida kemudian untuk kelemahannya yakni ketersediaan modal kilang kelompok organic, dan luas lahan. Dan faktor eksternal yang paling tinggi adalah informasi pasar, cita rasa yang khas, harga padi organic stabil, dukungan kelompok tani sedangkan yang paling rendah yakni keadaan iklim. Adapun rumusan strategi pengembangannya terletak di kuadran I yaitu dengan memanfaatkan peluang (permintaan pasar, harga jual yang stabil dan kebutuhan konsumen terhadap beras organic) untuk menciptakan suatu kekuatan (ketersediaan bibit padi organic, pupuk dan pestisida serta sertifikat yang dimiliki) .

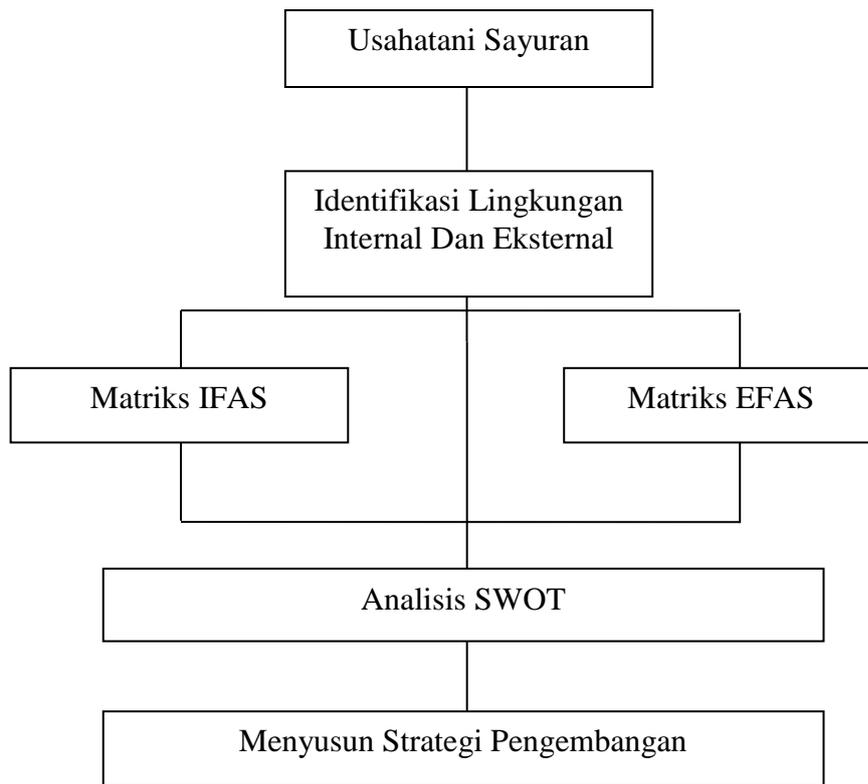
Penelitian dalam Jurnal Akbar Habib dan Risnawati mengenai Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Tanaman Ubi Jalar Sebagai Pendukung Program Diversifikasi Pangan Di Sumatera Utara. Adapun hasil penelitian tersebut terkait dengan strategi pengembangannya adalah dari hasil matriks internal-eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada usahatani ubi jalar di Desa Hesa Parlompongan adalah untuk faktor internal, bernilai 0,85 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana

kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai 0,35 dengan demikian peluang di daerah penelitian lebih besar daripada ancaman. Dan mengartikan posisi strategi berada pada strategi *Agresif*.

Kerangka Pemikiran

Kelurahan Tanah Enam Ratus merupakan salah satu wilayah pinggiran kota medan yang masih memiliki eksistensi dalam melakukan kegiatan budidaya sayuran. Wilayah ini juga memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sayuran baik di daerah Marelan maupun Kota Medan. Namun pada kenyataannya luas panen di Medan Marelan mengalami penurunan, hal ini diindikasikan adanya perluasan infrastruktur perkotaan.

Untuk mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut maka kita perlu mengetahui lingkungan internal dan lingkungan eksternal serta menemukan jawaban strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT, sehingga dapat menyusun strategi dari usahatani sayuran pinggiran kota khususnya di daerah penelitian. Maka peneliti menyusun kerangka pemikiran sebagaimana yang tertera pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Skema Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, studi kasus adalah metode yang digunakan untuk menerangkan jenis penelitian terhadap suatu objek tertentu dalam kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan disuatu tempat yang belum tentu sama dengan yang lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Diambilnya daerah penelitian tersebut di karenakan kelurahan tersebut merupakan wilayah yang paling dekat dengan Kota Medan dan salah satu wilayah yang masih aktif berusahatani sayuran.

Metode Penarikan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2008) apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian sensus. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampe 500.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melaksanakan usahatani sayuran Kelurahan Tanah Enam Ratus yaitu sebanyak 150 petani, populasi tersebut diperoleh dari Bapak Surya Girsang selaku Penyuluh di daerah penelitian. Maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel penelitian dapat diambil 20% dari keseluruhan populasi. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 30 orang dari petani dan 4 orang dari luar petani. Untuk lingkungan eksternal peneliti memilih key Informant yaitu orang yang berpengaruh maupun

yang representatif dalam informasi seputar daerah penelitian. Maka dengan itu peneliti menjadikan perwakilan dari Petugas PPL, Perangkat Desa/Kelurahan, Masyarakat dan Konsumen.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yakni Probability Sampling. Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugioyono, 2011). Pada Probability sampling ini peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa harus memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Moleong (2005) mengemukakan bahwa Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wicara dan perilaku, dan sisanya adalah data lain seperti dokumen. Ucapan dan perilaku yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, yang dirangkum melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, fotografi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yakni data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama penelitian, mengenai lingkungan Internal dan Eksternal Usahatani Sayuran Pinggiran Kota pada daerah penelitian, yaitu menggunakan Matriks Analisis IFAS dan EFAS. Untuk Menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai strategi pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota pada daerah penelitian, yaitu menggunakan penyusunan strategi dengan menggunakan Analisis SWOT.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat sebuah definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Usahatani ilmu yang tentang cara petani mengelola input atau factor-faktor produksi dengan efektif, efesien dan kontinyu untuk memperoleh produksi yang maksimal sehingga usahataninya meningkat.
2. Pinggiran Kota merupakan suatu kawasan yang letaknya terletak diluar perbatasan kota yang resmi, tetapi masih dalam jarak melaju (*commuting distance*). Dimana pada penelitian ini berada di Kecamatan Medan Marelan.
3. Faktor Internal dan Eksternal merupakan indikator yang ada pada usahatani baik internal maupun eksternal.
4. Analisis SWOT merupakan alat yang berfungsi dalam pengembangan strategi usahatani sayuran pinggiran kota
5. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel pada penelitian adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani sayuran serta key informan lainnya.
6. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2019
7. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan

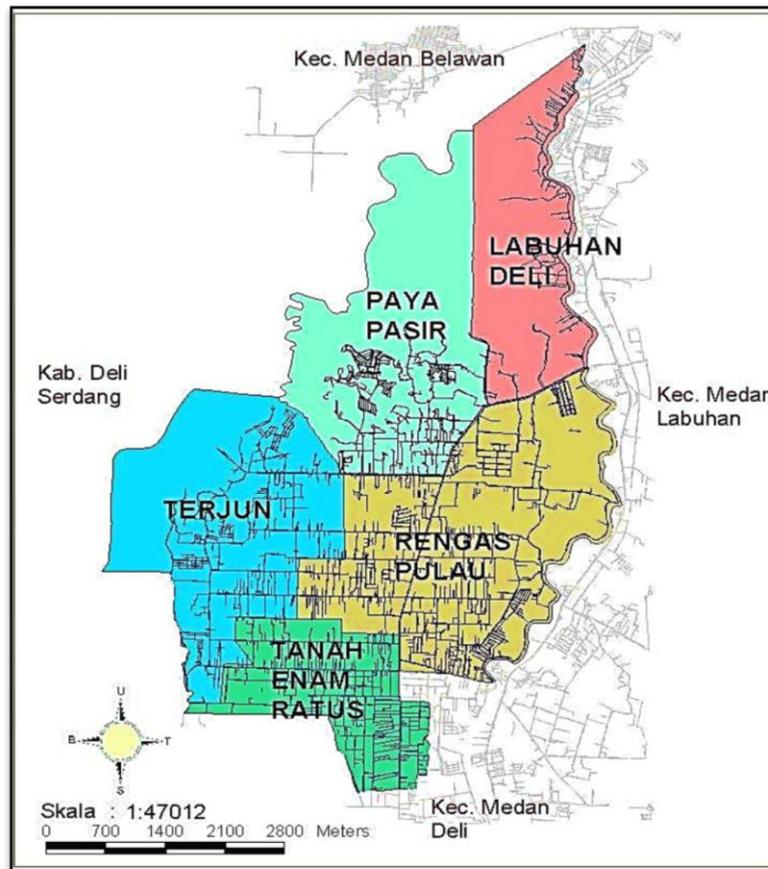
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis

Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Tanah Enam Ratus memiliki luas wilayah 3,42 km².

Secara administrasi kelurahan Tanah Enam Ratus Mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Medan Belawan
Sebelah Selatan	: Kabupaten Deli Serdang
Sebelah Barat	: Kabupaten Deli Serdang
Sebelah Timur	: Kecamatan Medan Belawan



Gamba 5. Peta Kecamatan Medan Marelan

Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Kelurahan Tanah Enam Ratus pada tahun 2020 jumlah penduduknya 24.148 orang dengan jumlah rumah tangga sebanyak 5.023 KK terdiri dari pria dan wanita. Secara deskripsi tentang populasi Kelurahan Tanah Enam Ratus dapat dilihat dari tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Laki – Laki	11.496
Perempuan	12.625
Total	24.148

Sumber : Kantor Lurah Tanah Enam Ratus, Tahun 2020

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11.496 jiwa dan perempuan sebanyak 12.625. Dapat dipastikan bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dari pada penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Kelurahan Tanah Enam Ratus Tahun 2020

No.	Kelompok umur	Jumlah (Jiwa)
1	00-03	2.236
2	04-06	2.181
3	07-12	1.542
4	13-15	1.362
5	16-19	1.864
6	20-24	1.688
7	25-29	1.652
8	30-40	3.621
9	41-50	5.337
10	51-59	1.892
11	60 keatas	773

Sumber : Kantor Lurah Tanah Enam Ratus, Tahun 2020

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usia direntang 41-50 memiliki jumlah yang paling tinggi yakni 5.337 jiwa dibandingkan dengan rentang usia lainnya. Dan usia yang paling sedikit berada pada rentang 60 keatas yakni berjumlah 773 jiwa.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	PNS	538
2	ABRI	50
3	POLISI	-
4	KARYAWAN	-
5	WIRASWASTA/PDG	278
6	PETANI	143
7	PENSIUNAN	-
8	NELAYAN	3
9	BURUH	497
10	PERTUKANGAN	546

Sumber : Kantor Lurah Tanah Enam Ratus, Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat kita lihat mata pencaharian yang paling tinggi ialah Pertukangan, disusul dengan PNS sebanyak 538 Orang dan mata pencaharian sebagai Petani berjumlah 143 Orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan ialah sebuah rencana mencapai suatu tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi berbeda dalam hal strategi. Strategi dalam dunia bisnis sangat dibutuhkan agar dapat mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan. Untuk menghadapi macam rintangan dalam mencapai tujuan haruslah menentukan strategi yang tepat, agar berada diposisi yang menguntungkan. Agar berada pada posisi yang menguntungkan, kita terlebih dahulu melakukan Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota. Dengan melakukan identifikasi maka akan dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang harus kita hadapi.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang berguna untuk identifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atas dasar sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, yang berguna untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi suatu kegiatan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengolahan data yang diperoleh dari pengembangan usahatani di Tanah Enam Ratus, maka terdapat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi sebagai berikut :

Tabel 9. Faktor Internal Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
Lokasi cukup mendukung dan strategis untuk pengembangan Usahatani	Masih menggunakan alat budidaya sederhana
Ketersediaan Kelompok Tani	Biaya pupuk cukup mahal
Kualitas sayuran baik	Semakin sempitnya lahan
Ketersediaan tenaga kerja	Kurangnya Pemanfaatan Sosial Media sebagai sarana promosi Usahatani
Aksesibilitas baik	Status kepemilikan lahan

Sumber. Data Primer Hasil Wawancara, 2020

KEKUATAN

- a. Lokasi cukup mendukung dan strategis untuk pengembangan Usahatani

Lokasi merupakan salah satu hal penting dalam berusahatani sayuran sehingga mampu mengembangkan usaha tersebut. Kelurahan Tanah Enam Ratus merupakan salah satu wilayah pinggiran Kota Medan yang sampai saat ini aktif dalam mengembangkan usahatani sayuran. Dimana wilayah tersebut masih memiliki lahan yang luas, fasilitas yang banyak seperti pasar konvensional dan pasar modern. Wilayah ini juga memiliki kepadatan penduduk paling banyak sehingga memungkinkan peningkatan permintaan produk.

- b. Ketersediaan kelompok tani

Kelompok tani merupakan bentuk perwujudan komunikasi antar petani yang mana dapat memberi segi positif dalam mengembangkan usahatani. Adapun kelompok tani di daerah penelitian yakni Kelompok Tani Barokah. Kelompok tani barokah sendiri sudah sering menerima bantuan dari

pemerintah yang disalurkan melalui pelaksana penyuluhan pertanian, berupa alat-alat pertanian maupun benih dan pupuk.

c. Kualitas sayuran baik

Kualitas sangat diperlukan dalam segala hal dalam pekerjaan, dalam berusaha sayuran tentunya memiliki kualitas yang berbeda dengan produk sayuran lainnya. Tanah Enam Ratus ini memiliki rata-rata kualitas sayuran yang baik, seperti ukuran sayuran, daun sayur yang tidak rusak, rasa sayuran itu sendiri, kebersihan sayuran, serta yang lainnya.

d. Ketersediaan tenaga kerja

Dalam menjalankan bisnis tentunya memerlukan pekerja untuk meminimalisir waktu serta meningkatkan produktivitas dari bisnis tersebut, ketersediaan tenaga kerja tani pada daerah Tanah Enam Ratus ini sangat mudah ditemukan, para petani Tanah Enam Ratus juga memiliki satu atau dua pekerja dalam proses usahatani sayuran tersebut. Bersamaan dengan jumlah penduduk Tanah Enam Ratus berdasarkan Mata Pencaharian yakni sebagai buruh sebanyak 497 orang.

e. Aksebilitas baik

Aksebilitas merupakan ukuran seberapa mudah untuk mencapai suatu lokasi ke lokasi lainnya melalui transportasi. Aksebilitas meliputi waktu, biaya dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat. Tanah Enam Ratus demikian, memiliki kemudahan dalam perjalanan menuju lahan dan pasar. Lokasi budidaya sayuran Tanah Enam Ratus dapat dijangkau dengan transportasi seperti sepeda motor dan becak barang bahkan ada beberapa.

lahan yang dapat dijangkau dengan mobil pick up. Dengan begitu petani memiliki waktu yang cukup ketika melakukan pengangkutan produk.

KELEMAHAN

a. Masih menggunakan alat budidaya sederhana

Alat budidaya merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya sayuran karena dapat mempengaruhi kinerja dalam menjalankan usahatani, di daerah penelitian rata-rata petani masih menggunakan alat budidaya sederhana seperti dalam pengolahan tanah masih menggunakan cangkul biasa dan cangkul cakar. Hal ini akan memerlukan tenaga yang lebih ekstra untuk menjalankan bisnis tersebut.

b. Biaya pupuk cukup mahal

Pupuk merupakan sarana prasarana dalam menjalankan usahatani, berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan petani, pupuk dirasa cukup mahal, salah satu contohnya pupuk kandang berada dikisaran harga Rp.15.000 – Rp.20.000/karung, pupuk NPK berada di kisaran harga Rp. 14.000/kg dan Urea dikisaran harga Rp.9000/kg sehingga petani terkadang harus mengeluarkan biaya tambahan.

c. Semakin sempitnya lahan

Lahan merupakan faktor utama dalam membudidayakan sayuran konvensional, sehingga lahan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bisnis. Pada daerah penelitian banyak ditemukan adanya pembangunan baru seperti rumah, maupun bangunan lain dan ada juga beberapa lahan yang berada ditengah-tengah pemukiman warga. Sehingga lahan pertanian di daerah penelitian semakin berkurang.

d. Kurangnya pemanfaatan Sosial Media sebagai sarana promosi

Kemajuan teknologi memang tidak bias kita hindari, dengan adanya Media Sosial tersebut dapat membuat kita lebih mudah dalam berkomunikasi, di daerah Tanah Enam Ratus ini sendiri peneliti jarang menemukan petani yang menggunakan Media Sosial seperti Platform jual beli sayuran atau Media Sosial komunikasi sederhana seperti WhatsApp dan Facebook untuk Promosi sayuran tersebut. Hal ini juga didasarkan petani lebih dominan menjual hasil produksinya kepada pengepul.

e. Status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan merupakan salah satu faktor kesuksesan dalam berusahatani, dikarenakan akan mempengaruhi motivasi dalam bekerja, bahkan mempengaruhi biaya operasinonal tersendiri. Didaerah penelitian kebanyakan lahan petani masih menjadi hak milik bersama dalam hal ini adalah keluarga, dengan demikian menimbulkan rasa khawatir jika sewaktu-waktu lahan tersebut di alih fungsikan ataupun dibagi rata bersama oleh keluarga.

Tebel 10. Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota

Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
Bekembangnya pasar Hortikultura Konvensional	Produk sayuran daerah lain
Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayur-mayur	Produk sayuran Organik
Peningkatan jumlah penduduk	Stabilitas harga sayuran
Bekembangnya pasar modern/online	Semakin Bekurangnya Kesuburan tanah
Berkembangnya sistem budidaya sayuran modern	Potensi banjir

Sumber. Data Primer Wawancara, 2020

PELUANG

a. Berkembangnya Pasar Hortikultura Konvensional

Pasar Hortikultura untuk saat ini sudah banyak ditemui, seperti Pasar Induk Medan, Pusat Pasar, Pasar Hortikultura MMTC dll. Dengan berkembangnya pasar tersebut, pelaku bisnis memiliki kesempatan untuk memasarkan produknya sendiri ke pasar-pasar Hortikultura lainnya. Begitu juga dengan pelaku usahatani sayuran daerah penelitian diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan pasar Hortikultura Konvensional. Sejalan dengan pendapat Khairunnisa (2005) mengemukakan pengembangan pasar-pasar tradisional dikota Medan dapat menyebabkan terjadinya pengembangan wilayah dikota Medan diantaranya dapat dilihat dengan bertambahnya aktivitas sosial ekonomi masyarakat dan terjadinya peningkatan pendapatan pedagang sehingga nantinya penerimaan PD. Pasar dari retribusi yang dibayarkan pedagang digunakan untuk pembangunan dan pengembangan sarana fisik pasar-pasar tradisional dikota Medan.

b. Kesadaran Masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran

Mengkonsumsi sayuran merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Dengan demikian akan dapat meningkatkan kesehatan terlebih lagi waktu pandemi ini, yang mana kita harus menjaga kestabilan daya tahan tubuh kita agar tidak terpapar oleh COVID-19. Sehingga menimbulkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran. Dengan meningkatkannya kesadaran masyarakat mengkonsumsi sayuran maka akan berpeluang meningkatkan permintaan akan sayuran.

c. Peningkatan jumlah penduduk

Peningkatan penduduk merupakan salah satu peluang dalam memasarkan produk, dikarenakan akan banyak penduduk yang dapat dijadikan sebagai konsumen tetap produk itu sendiri. Dengan meningkatnya jumlah penduduk diaerah Kota Medan akan sangat berarti bagi pelaku usahatani sayuran terkhususnya pada daerah penelitian, karena akan berkesempatan untuk mengembangkan usahatannya, baik itu peningkatan kuantitas maupun kualitas produk.

d. Berkembangnya pasar Modern/Online

Pasar Modern/Online merupakan sarana yang sering dijadikan sebagai wadah untuk mempromosikan dan memasarkan suatu produk. Pasar Modern Seperti Swalayan dan Platform Pasar Online sudah sering kita jumpai pada masa sekarang seperti SayurBox, TaniHub, Tukang Sayur dll. ini juga didukung dengan adanya social distencing yang mengharuskan kita untuk menjaga jarak. Sehingga pasar modern/online menjadi salah satu peluang untuk memasarkan produk kita.

e. Berkembangnya sistem budidaya sayuran modern

Sistem budidaya sayuran modern sudah tidak jarang dijumpai diberbagai wilayah, dengan sistem budidaya modern seperti Hidroponik, dapat meminimalisir dari luas atau tidaknya lahan kita, bahkan salah satu untuk mencegah sayuran agar tidak terkena banjir. Hal ini akan menjadi peluang bagi pelaku bisnis supaya lebih dapat mengembangkan Usahatannya.

ANCAMAN

a. Produk sayuran daerah lain

Produk sayuran daerah lain merupakan saingan dalam menjalankan bisnis, dikarenakan akan mempengaruhi permintaan dan besaran harga sayuran. Daerah penelitian memiliki saingan produk jika ditinjau dari daerahnya maka satu Kecamatan Medan Marelan merupakan saingan terdekat dari kelurahan Tanah Enam Ratus. Kemudian jika dilihat dari pusat pasarnya seperti pasar Hortikultura MMTC, Pusat Pasar Medan maka saingan produk Tanah Enam Ratus yakni diluar Kecamatan Medan Marelan dan diluar Kota Medan.

b. Produk Sayuran Organik

Pada era sekarang masyarakat sudah tidak jarang lagi mengkonsumsi sayuran organik, hal itu nilai karena sayuran organik memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada sayuran konvensional. Dengan demikian sayuran organik menjadi salah satu pesaing bagi produk sayuran konvensional.

c. Stabilitas Harga Sayuran

Harga merupakan hal yang sangat sensitif bagi pejalan bisnis karena berkaitan dengan untung dan rugi dalam bisnis tersebut. Hal ini juga sangat di khawatirkan oleh petani Tanah Enam Ratus, karena ketidakstabilan harga sayuran ketika menjelang panen. Berdasarkan wawancara peneliti kepada petani harga untuk sayuran sawi berada di kisaran ±Rp.5000/kg, bayam berada dikisaran ±Rp.4000/kg dan kangkung berada ±Rp.4.000/kg. Petani mengatakan harga tersebut bisa berubah sewaktu-waktu

d. Semakin berkurangnya kesuburan tanah

Kesuburan tanah merupakan salah satu kunci agar sayuran yang kita budidayakan tumbuh dengan baik. Namun semakin hari kesuburan tanah tersebut akan berkurang, dikarenakan jangka waktu pemakaian tanah serta bahan-bahan kimia yang menyatu dengan unsur-unsur yang terkandung dalam tanah. Tanah di daerah penelitian merupakan tanah yang sudah dikelola lebih 20 tahun. Berdasarkan hal tersebut petani menilai kesuburan tanah di daerah penelitian semakin berkurang.

e. Potensi banjir

Banjir merupakan ancaman bagi semua manusia karena akan dapat menimbulkan kerugian material. Dikarenakan Tanah Enam Ratus ini merupakan daerah dataran rendah maka akan berpotensi banjir jika curah hujan tinggi. Hal ini menjadi salah satu ketakutan para petani daerah penelitian dalam menjalankan usahatannya. Karena akan berdampak pada penghasilan petani tersebut.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal yakni kekuatan kelemahan dan eksternal yakni peluang dan ancaman maka selanjutnya dapat dirincikan dalam Matriks IFAS dan EFAS, yang berfungsi untuk menentukan faktor-faktor utama baik dari kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan

Faktor Internal			
Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
Lokasi cukup mendukung dan strategis untuk pengembangan Usahatani	0.140	3.7	0.52
Ketersediaan Kelompok Tani	0.108	2.9	0.31
Kualitas sayuran baik	0.131	3.5	0.46
Ketersediaan tenaga kerja	0.116	3.1	0.35
Aksebilitas baik	0.125	3.3	0.41
Subtotal	0.62		2.05
Kelemahan			
Masih Menggunakan alat Budidaya sederhana	0.088	2.3	0.20
Biaya pupuk cukup mahal	0.073	1.9	0.14
Semakin sempitnya lahan	0.051	1.4	0.07
Kurangnya pemanfaatan social media sebagai sarana promosi Usahatani	0.097	2.6	0.25
Status kepemilikan lahan	0.070	1.9	0.13
Subtotal	0.38		0.79
Total	1.00		2.84

Sumber. Data Primer. Diolah Tahun 2020

Pada tabel 11 pada kolom kekuatan, yang menjadi faktor kekuatan usahatani sayuran pinggiran kota berada pada skor bobot 0.52 yakni lokasi cukup mendukung dan strategis untuk pengembangan usahatani. Disusul dengan kualitas sayuran yang baik dengan bobot 0.46. Kemudian pada kolom kelemahan, yang menjadi kelemahan usahatani sayuran pinggiran kota berada pada skor bobot 0.07 yakni Semakin sempitnya lahan, disusul dengan status kepemilikan lahan dengan skor bobot 0.13.

Secara keseluruhan faktor kekuatan memiliki nilai kekuatan 2.05 sedangkan kelemahan mempunyai nilai 0.79 ini berarti dalam strategi pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota masih mempunyai kekuatan lebih baik daripada kelemahan-kelemahan yang ada.

Tabel 12. Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan

Faktor Eksternal			
Peluang	Bobot	Rating	Skor
Berkembangnya pasar Hortikultura Konvensional	0.134	3.3	0.45
Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayur-mayur	0.140	3.5	0.49
Peningkatan jumlah penduduk	0.128	3.2	0.41
Berkembangnya pasar Modern/Online	0.107	2.6	0.28
Berkembangnya sistem budidaya sayuran modern	0.109	2.7	0.30
Subtotal	0.62		1.92
Ancaman			
Produk sayuran daerah lain	0.082	2.0	0.17
Produk sayuran Oganik	0.080	2.0	0.16
Stabilitas harga sayuran	0.082	2.0	0.17
Semakin berkurangnya kesuburan tanah	0.063	1.6	0.10
Potensi banjir	0.075	1.9	0.14
Subtotal	0.38		0.73
Total	1.00		2.64

Sumber. Data Primer. Diolah 2020

Pada tabel 12 dapat dilihat pada kolom peluang, yang menjadi faktor utama peluang pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota adalah kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran dengan skor bobot 0.49, disusul dengan berkembangnya pasar hortikultura konvensional skor dengan bobot 0.45. Pada kolom ancaman yang menjadi faktor utamanya adalah semakin berkurangnya

kesuburan tanah dengan skor bobot 0.10, disusul dengan potensi banjir skor dengan bobot 0.14.

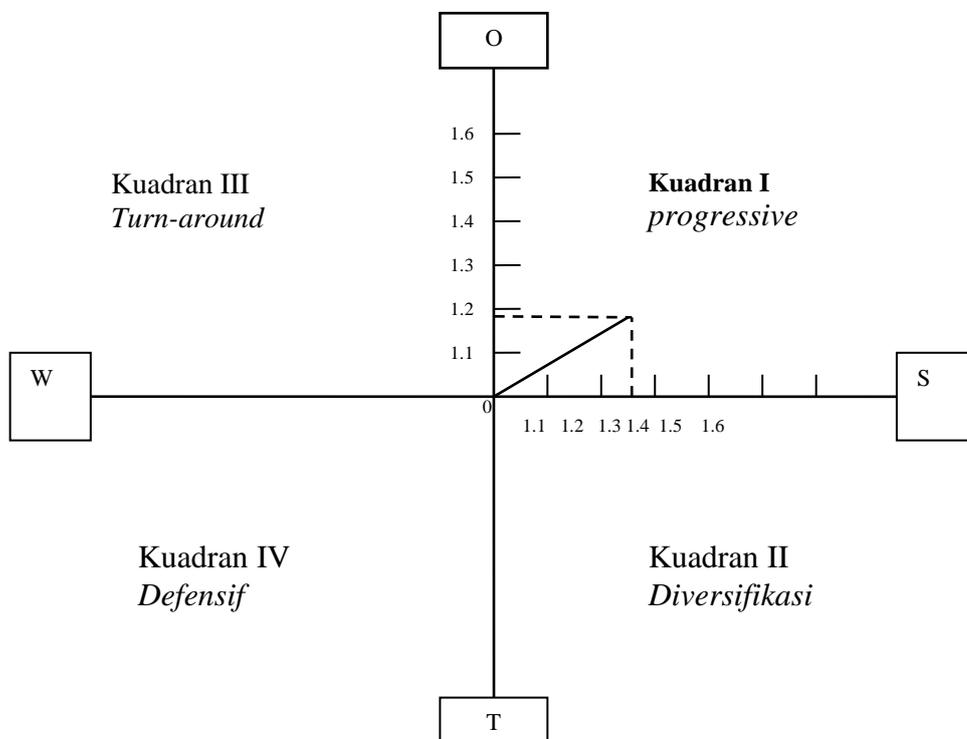
Secara kesuruhan faktor peluang memiliki nilai ancaman sebesar 1.92 dan faktor ancaman mempunyai nilai sebesar 0.73, ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan sayuran pinggiran kota masih mempunyai peluang yang lebih tinggi daripada ancaman-ancaman yang ada.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor internal dan eksternal. Dengan tersusunnya matriks IFAS dan EFAS, maka dapat dihasilkan nilai skor masing-masing faktor yaitu, Faktor Kekuatan 2.05, Faktor Kelemahan 0.79, Faktor Peluang 1.92, Faktor Ancaman 0.73.

$$\text{Sumbu } x = 2.05 - 0.79 = 1.26,$$

$$\text{Sumbu } y = 1.92 - 0.73 = 1.19$$



Gambar 6. Hasil Diagram Analisis SWOT

Dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota berada pada titik (1.26 ; 1.19) kuadran I, menandakan sebuah posisi yang kuat dan bepeluang. Dengan terus melakukan strategi usahatani sayuran dengan peluang dan meminimalisir ancaman dan kelemahan yang ada.

Alternatif Strategi

Strategi pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota di Kelurahan Tanah Enam Ratus dapat dilakukan dengan beberapa alternative. Penentuan alternative strategi yang sesuai bagi suatu pengembangan yakni dengan membuat matriks SWOT. Matriks SWOT ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dapat dikombinasikan dengan kekuatan dan kelemahan sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha.

Tabel 13. Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota

Faktor Eksternal	Faktor Internal	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi cukup mendukung dan strategis untuk pengembangan usahatni b. Ketersediaan kelompok tani c. Kualitas sayuran baik d. Ketersediaan tenaga kerja e. Aksesibilitas baik 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Masih menggunakan alat budidaya sederhana b. Biaya pupuk cukup mahal c. Semakin sempitnya lahan d. Kurangnya pemanfaatan sosial media sebagai sarana promosi usatani e. Status kepemilikan lahan

<p style="text-align: center;">Peluang <i>(Opportunities)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berkembangnya pasar Hortikultura Konvensional b. Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayur-mayur c. Peningkatan jumlah penduduk d. Berkembangnya pasar modern/online e. Berkembangnya sistem budidaya sayuran modern 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk meningkatkan produksi sayuran supaya dipasarkan di sekala yang lebih luas lagi. b. Memberdayakan kelompok tani dalam upaya mengembangkan sistem budidaya modern c. Memanfaatkan pasar-pasar modern dengan baiknya kualitas sayuran yang dimiliki d. Dengan kualitas sayuran yang baik, memanfaatkan peningkatan penduduk untuk meningkatkan produksi sayuran. 	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan kesadaran masyarakat untuk membentuk pasar baru berbasis online b. Membentuk investasi sederhana dari hasil produksi untuk meningkatkan alat budidaya c. Dengan lahan yang semakin sempit, mengupayakan sistem budidaya modern d. Dengan berkembangnya sistem budidaya modern dan kesadaran masyarakat mengkonsumsi sayuran, mengupayakan kesepakatan/mediasi dengan pihak lahan yang terkait
<p style="text-align: center;">Ancaman <i>(Threats)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Produk sayuran daerah lain b. Produk sayuran organik c. Stabilitas harga sayuran d. Semakin berkurangnya kesuburan tanah e. Potensi banjir 	<p style="text-align: center;">Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kualitas sayuran agar lebih baik daripada sayuran daerah lain. b. Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja dalam upaya inovasi baru dalam produk sayuran. c. Bersama-sama dengan kelompok tani dalam mewujudkan kestabilan harga sayuran. d. Memanfaatkan aksebilitas yang baik untuk mengadakan peremajaan tanah yang mendalam e. Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja untuk memperluas saluran air 	<p style="text-align: center;">Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengupayakan pengolahan pupuk buatan sehingga dapat meminimalisir biaya operasional b. Mempersingkat jalur distribusi pemasaran, dalam hal ini melakukan penjualan langsung terhadap konsumen c. Mencoba memanfaatkan media sosial sebagai promosi produk untuk menjaga kestabilan harga

Dari hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS diperoleh sebuah langkah untuk meningkatkan strategi pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota di Kelurahan Tanah Enam Ratus menggunakan matriks SWOT. Dengan matriks SWOT ini dapat diketahui beberapa faktor-faktor strategi yang berupa internal dan eksternal. Dimana internal terdapat kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdapat ancaman dan peluang.

Adapun alternative strategi pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota yaitu

1. Strategi S-O

- a. Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk meningkatkan produksi sayuran supaya dipasarkan di skala yang lebih luas lagi seperti memasok sayuran di pasar-pasar hortikultura kota medan. Sehingga terwujudnya sayuran Kelurahan Tanah Enam Ratus menjadi pemasok utama sayuran di Kota Medan
- b. Memberdayakan kelompok tani dalam upaya mengembangkan sistem budidaya modern. Seperti membuat program baru sebagai contoh Sayur Super, dimana program tersebut Kelompok Tani menyediakan lahan bersama untuk dijadikan sebagai tempat budidaya sayuran organic verticulture.
- c. Memanfaatkan pasar-pasar modern dengan baiknya kualitas sayuran yang dimiliki. Peneliti menyarankan pelaku usahatani mengajukan proposal kerja sama terhadap pasar-pasar modern seperti Swalayan.

- d. Dengan kualitas sayuran yang baik, memanfaatkan peningkatan penduduk untuk meningkatkan produksi sayuran. Dalam hal ini adalah peningkatan penduduk Kota Medan.

2. Strategi W-O

- a. Memanfaatkan kesadaran masyarakat untuk membentuk pasar baru berbasis online. Peneliti menyarankan menggunakan Platform jual beli sayur online seperti SayurBox, TaniHub dan Tukang Sayur. Dan dapat juga menggunakan Facebook, WhatsApp dan Instagram sebagai wadah pasar.
- b. Membentuk investasi sederhana dari hasil produksi untuk meningkatkan alat budidaya. Bagi petani mandiri bisa membuat tabungan pribadi khusus untuk membeli alat, dan bisa juga berupa kredit pemakaian berjalan. Bagi kelompok Mengadakan iuran mingguan maupun bulanan.
- c. Dengan lahan yang semakin sempit, mengupayakan sistem budidaya modern. Yaitu dengan menggunakan budidaya sayuran organic verticultur.
- d. Dengan berkembangnya sistem budidaya modern dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran mengupayakan petani melakukan kesepakatan. Mediasi kepada pihak lahan yang terkait, sehingga dapat melakukan perencanaan baru

3. Strategi S-T

- a. Meningkatkan kualitas sayuran agar lebih baik daripada sayuran daerah lain. Peneliti menyarankan agar petani berani melakukan

percobaan untuk meningkatkan kualitas sayuran dengan banyaknya refrensi peningkatan kualitas sayuran masa sekarang.

- b. Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja dalam upaya inovasi baru dalam produk sayuran. Dengan banyaknya ketersediaan tenaga kerja peneliti meyarankan agar mencoba mengubah pola produk sayuran, seperti mencoba membudidayakan sayuran yang jarang atau belum pernah dibudidayakan oleh petani daerah lain.
- c. Bersama-sama dengan Kelompok Tani dalam mewujudkan kestabilan harga sayuran. Melakukan kesepakatan bersama dengan pengepul dan atau mengajukan permohonan kepada dinas yang berkaitan sehingga dapat terwujudnya kestabilan harga.
- d. Memanfaatkan aksesibilitas yang baik untuk mengadakan peremajaan tanah yang mendalam. Dengan akses jalan yang baik menuju lahan peteniliti menyarankan melakukan peremajaan tanah dengan cara penggauran tanah menggunakan mesin traktor.
- e. Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja untuk memperluas saluran air. Peneliti menyarankan untuk melakukan perluasan atau pembersihan saluran air lahan, sehingga dapat menampung dan mengalirkan curah hujan sehingga meminimalisir potensi banjir lahan.

4. Strategi W-T

- a. Mengupayakan pengolahan pupuk buatan sehingga dapat memperbaiki unsur hara dalam tanah, bekerja sama dengan peternak ayam atau kambing agar petani diizinkan mengolah

kotoran ayam ataupun kambing untuk dijadikan sebagai media membuat pupuk buatan.

- b. Mempersingkat jalur distribusi pemasaran, dalam hal ini melakukan penjualan langsung terhadap konsumen. Peneliti menyarankan agar petani mencoba untuk menjual langsung kepasar. Dan bisa juga petani mencoba menjadi pemasok tunggal di restoran maupun rumah makan.
- c. Mencoba memanfaatkan media sosial sebagai promosi produk untuk menjaga kestabilan harga. Peneliti menyarankan agar petani melakukan promosi di sosial media yang bertujuan mendapatkan konsumen baru.

Setiap melakukan Usahatani tentunya dihadapkan dengan berbagai kelemahan dan ancaman, maka untuk melalui itu pelaku bisnis harus mengetahui kekuatan dan peluang yang dimiliki, sehingga dapat di forumulasikan dalam bentuk strategi sehingga mampu meningkatkan usahatani tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di daerah Tanah Enam Ratus, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang teridentifikasi dalam strategi pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota di kelurahan Tanah Enam Ratus yakni faktor internal dan eksternal. Melalui hasil analisis dan identifikasi faktor internal, terdapat kekuatan kelemahan, kekuatan utama dalam pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota adalah lokasi yang cukup mendukung dan strategis untuk pengembangan usahatani, kemudian kekuatan lainnya yakni pelaku bisnis Tanah Enam Ratus memiliki kualitas sayuran yang baik. Sedangkan pada kelemahan, kelemahan utama dalam pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota adalah semakin sempitnya lahan serta status kepemilikan lahan. Pada faktor eksternal ditemukan beberapa indikator yang menjadi peluang dan ancaman. Peluang utama dalam pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota adalah kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi sayur-mayur serta berkembangnya pasar Hortikultura Konvensional. Sedangkan pada ancaman, yang menjadi ancaman utama pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota yaitu semakin berkurangnya kesuburan tanah dan potensi banjir.
2. Dapat dirumuskan dalam strategi pengembangan usahatani sayuran pinggiran kota di Kelurahan Tanah Enam Ratus yaitu, Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk meningkatkan produksi sayuran untuk

dipasarkan di sekala yang lebih luas lagi, Memanfaatkan kesadaran masyarakat untuk membentuk pasar baru berbasis online, Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja dalam upaya inovasi baru dalam produk sayuran, Mempersingkat jalur distribusi pemasaran, dalam hal ini melakukan penjualan langsung terhadap konsumen.

Saran

Sebagai saran yang diajukan bagi pelaku Usahatani di Kelurahan Tanah

Enam Ratus ialah :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan lahan yang dimiliki demi menghadapi pesaing lama dan pesaing baru.
2. Melakukan inovasi baru dalam mengembangkan produk sayuran.
3. Mencoba menjadikan media sosial sebagai sarana memasarkan produk sehingga menambah income dari bisnis yang dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. 2003. *Manajemen Pemasaran Strategis*. Jakarta. Salemba Empat. Edisi ke-8
- _____. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta. Salemba Empat. Edisi ke-12.
- Habib, A., & Risnawati, R. (2017). Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Tanaman Ubi Jalar Sebagai Pendukung Program Diversifikasi Pangan di Sumatera Utara. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 39-48.
- Habib, A., & Siregar, M. (2021). Local Layer Duck Livestock Business Development Strategy In The Desa Pematang Johar Deli Serdang. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1).
- Hernanto, Fadholi. 1994. *Ilmu Usahatani. Cetakan ke 4*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Hunger, K dan Thomas, L. 2005. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Jogiyanto, 2005. *Sistem informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta
- Koestoer, Raldi Hendro. *Perspektif Lingkungan Desa-Kota : Teori dan Kasus*. Jakarta : UIPress. 1997
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muhlisin. 2003. *Daerah Periurban*. Jurnal Dinamika Volume I.
- Nunes, J. 2015. *Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Berorientasi Pasar Modern*. Vol. 3 no. 1 Juli 2015
- Rangkuti, F. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia.
- _____, F 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia.
- _____, F. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia.
- Rangkuti, K. (2005). *Analisis Pengembangan Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Wilayah (Studi Kasus Pasar Tradisional di Kota Medan)* (Doctoral dissertation, Tesis. Program Pasca Sarjana. Program Studi

- Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan. Universitas Sumatera Utara).
- RD. Jatmiko. 2004. *Manajemen Stratejik*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sianturi, Riko. 2018. *Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Coffea Arabica L) Di Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan*. [skripsi]. Medan : Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, Ibrahim Adha, 2018. *Strategi Pengembangan Usahatani Padi Organic Di Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang*. [Skripsi]. Medan :Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Wahyudi, 1996. *Konsep Manajemen Strategi bagi Perusahaan*. Jakarta. PT Gramedia.
- Soekartwai, 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zulkarnain, 2010. *Dasar-Dasar Hortikutura*. Jakarta. Bumi Aksara.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI SAYURAN
PINGGIRAN KOTA (STUDI KASUS: KELURAHAN TANAH
ENAM RATUS, KECAMATAN MEDAN MARELAN, KOTA
MEDAN)**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Amarul Amin

NPM : 1404300266

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Dengan surat ini saya memohon maaf telah mengganggu aktifitas bapak/ibu kiranya dapat mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini digunakan sebagai data penelitian skripsi saya.

Demikianlah surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya

Amarul Amin

Kuisisioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum memberikan jawaban dalam pertanyaan ini saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/I agar terlebih dahulu membaca pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Pilih jawablah pertanyaan dibawah dengan jujur dan pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Terima kasih untuk keluangan waktu yang bapak/ibu/ berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya..

PENGISIAN BOBOT DAN RATING

Petunjuk Pengisian:

Kriteria Bobot

1. Masing-masing dari faktor diberi bobot dengan skala:
 Mulai dari 0,0 = 0% (tidak penting)
 Sampai dengan 1,0= 100% (sangat penting)
2. Dimana semua bobot jumlahnya tidak lebih skor total 1,00 atau 100%
3. Penentuan bobot didasarkan pada seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap usahatani.

Kriteria Rating

Pemberian rating terhadap faktor internal dan eksternal Strategi

Pengembangan Usahatani sayuran

SWOT	Rating			
	Sangat Besar (SB)	Besar (B)	Tidak Besar (TB)	Sangat Tidak Besar (STB)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Ancaman	1	2	3	4

Pengisian Rating pada matriks IFAS dan EFAS

Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
Kekuatan				
a. Lokasi cukup mendukung dan strategis untuk pengembangan Usahatani				
b. Ketersediaan kelompok tani				
c. Kualitas sayuran baik				
d. Ketersediaan Tenaga kerja				
e. Aksesibilitas baik				

Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
Kelemahan				
a. Masih menggunakan alat budidaya sederhana				
b. Biaya pupuk cukup mahal				
c. Semakin Sempitnya lahan				
d. Kurangnya Pemanfaatan Sosial Media sebagai sarana promosi Usahatani				
e. Status kepemilikan lahan				

Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
Ancaman				
a. Produk sayuran daerah lain				
b. Produk sayuran Organik				
c. Stabilitas harga sayuran				
d. Semakin berkurangnya kesuburan tanah				
e. Potensi banjir				

Pernyataan	Jawaban			
	SB	B	TB	STB
Peluang				
a. Berkembang pasar Hortikultura Konvensional				
b. Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayur-mayur				
c. Peningkatan jumlah penduduk				
d. Berkembangnya Pasar Modern/Online				
e. Berkembangnya sistem budidaya sayuran modern				

Lampiran 2. Data Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Keteranagn
1	Mirah	P	60 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
2	Irfan	L	43 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
3	Ngatiem	P	53 Tahun	Lingkungan VI	Petani
4	Suadirman	L	52 Tahun	Lingkungan VI	Petani
5	Rusmina	P	55 Tahun	Pasar I Lingkungan VI	Petani
6	Kurniadi	L	52 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
7	Wagiman	L	53 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
8	Nateno	L	45 Tahun	Lingkungan VI	Petani
9	Sungatmo	L	53 Tahun	Lingkungan VI	Petani
10	Marsuti	L	52 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
11	Farida	P	52 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
12	Desi	P	48 Tahun	Jalan Marelan IX Lingk. VI	Petani
13	Fajar	L	48 Tahun	Jalan Marelan IX Lingk. VI	Petani
14	Sukirno	L	54 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
15	Sri	P	42 Tahun	Jalan Marelan IX Lingk. VI	Petani
16	Jumatun	P	60 Tahun	Lingkungan VI	Petani
17	Suharno	L	49 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
18	Hermansyah	L	50 Tahun	Lingkungan VI	Petani
19	Ida	P	46 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
20	Kardino	L	50 Tahun	Jalan Marelan IX Lingk. VI	Petani
21	Ratna	P	52 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
22	Tarjo	L	55 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
23	Lasmini	P	51 Tahun	Lingkungan VI	Petani
24	Suparno	L	54 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
25	Ningsih	P	46 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani

26	Supriadi	L	50 Tahun	Lingkungan VI	Petani
27	Aswati	P	53 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
28	Darminah	P	52 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
29	Joko	L	54 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Petani
30	Sundari	P	43 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Konsumen
31	Zuriah	P	46 Tahun	Marelan Pasar I Rel	Masyarakat
32	Zaini	L	50 Tahun	Jl. Paus Raya No 232 6M II	Sekretaris Lurah
33	Surya Girsang	L	48 Tahun	Jalan Binjain KM 7.8	Petugas PPL
34	Sumini	P	52 Tahun	Jalan Marelan IX Lingk. VI	Kepala Lingkungan VI

Lampiran 3. Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Internal Dan Eksternal

1. Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Internal

a. Faktor Kekuatan

N	Kekuatan 1	Kekuatan 2	Kekuatan 3	Kekuatan 4	Kekuatan 5
1	3	3	3	3	3
2	4	2	3	3	4
3	4	3	4	3	3
4	4	3	3	3	3
5	4	3	3	3	3
6	3	4	3	3	3
7	4	2	3	3	4
8	4	3	4	4	4
9	4	2	3	3	4
10	3	3	4	3	3
11	4	3	4	3	3
12	3	4	3	3	3
13	4	3	4	3	3
14	4	3	4	3	4
15	4	3	4	3	4
16	3	2	3	3	3
17	4	2	3	3	3
18	4	3	4	3	4
19	3	3	4	3	3
20	4	3	4	3	4
21	4	3	3	3	3
22	3	3	3	3	2
23	4	3	4	3	4
24	4	2	4	3	3
25	4	2	3	3	3
26	4	3	3	3	3
27	3	4	3	3	3
28	4	3	4	3	3
29	3	4	3	3	3
30	4	2	3	3	3
31	4	3	4	4	4
32	4	2	3	3	4
33	3	3	4	3	3
34	4	3	4	3	3
Jumlah	126	97	118	104	112
Rata-Rata	3.7	2.9	3.5	3.1	3.3

a. Faktor Kelemahan

N	Kelemahan 1	Kelemahan 2	Kelemahan 3	Kelemahan 4	Kelemahan 5
1	2	2	1	3	2
2	3	2	2	3	2
3	2	2	1	3	1
4	2	2	2	2	2
5	2	2	1	3	2
6	2	2	1	2	1
7	3	2	1	3	2
8	2	2	1	3	1
9	3	2	1	3	2
10	3	2	2	3	2
11	3	2	1	3	2
12	2	2	1	3	1
13	2	2	1	2	2
14	2	2	1	3	2
15	2	2	1	2	2
16	2	2	1	3	1
17	3	2	2	3	2
18	2	2	1	2	2
19	2	2	1	2	2
20	2	2	1	2	2
21	3	1	2	3	3
22	1	1	3	1	2
23	2	1	1	2	2
24	1	2	1	2	2
25	2	2	1	1	2
26	3	3	2	2	2
27	3	2	3	3	3
28	3	2	1	3	2
29	2	2	1	3	1
30	3	2	2	3	2
31	2	2	1	3	1
32	3	2	1	3	2
33	3	2	2	3	2
34	2	2	1	2	2
Jumlah	79	66	46	87	63
Rata-Rata	2.3	1.9	1.4	2.3	1.9

2. Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Eksternal

a. Faktor Peluang

N	Peluang 1	Peluang 2	Peluang 3	Peluang 4	Peluang 5
1	3	3	3	2	2
2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	2	3
4	4	4	3	3	3
5	4	4	4	3	3
6	3	4	4	3	3
7	3	3	3	2	2
8	3	4	4	3	3
9	3	3	3	2	2
10	3	3	3	3	3
11	4	4	3	3	3
12	3	4	4	3	3
13	3	3	3	3	3
14	4	4	3	3	3
15	3	3	3	2	3
16	3	3	3	3	2
17	3	3	3	2	2
18	4	4	3	3	3
19	4	4	3	3	3
20	4	4	3	3	3
21	3	2	3	2	2
22	3	4	4	2	2
23	4	4	3	3	3
24	4	4	3	3	3
25	4	4	3	3	4
26	4	4	3	3	3
27	2	2	2	2	2
28	4	4	3	3	3
29	3	4	4	3	3
30	3	3	3	2	2
31	3	4	4	3	3
32	3	3	3	2	2
33	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3
Jumlah	113	118	108	90	92
Rata-Rata	3.3	3.5	3.2	2.6	2.7

b. Faktor Ancaman

N	Ancaman 1	Ancaman 2	Ancaman 3	Ancaman 4	Ancaman 5
1	2	2	2	1	2
2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	1	1
4	2	2	2	2	2
5	2	2	2	1	2
6	2	2	2	1	2
7	2	2	2	2	2
8	2	2	2	1	2
9	2	2	2	2	2
10	2	2	2	1	2
11	2	2	2	1	2
12	2	2	2	2	2
13	2	2	2	1	2
14	2	2	2	1	2
15	2	2	2	2	2
16	2	2	2	2	2
17	2	2	2	1	2
18	2	2	2	2	2
19	2	2	2	1	1
20	2	2	2	2	2
21	2	2	2	2	2
22	2	2	2	1	2
23	2	1	2	1	2
24	2	2	2	2	2
25	2	1	2	2	1
26	2	2	2	1	2
27	3	3	3	3	2
28	2	2	2	2	2
29	2	2	2	1	1
30	2	2	2	2	2
31	2	2	2	1	1
32	2	2	2	2	2
33	2	2	2	2	2
34	2	2	2	2	2
Jumlah	69	67	69	53	63
Rata-Rata	2.0	2.0	2.0	1.6	1.9

Lampiran 4. Contoh Perhitungan Bobot dan Rating Dari Kuesioner IFE

Dan EFE

1. Contoh perhitungan untuk Matriks Internal (IFE)

Perhitungan jumlah untuk faktor kekuatan pada No.1 didapat dari total jawaban 6

responden yaitu

$$3 + 4 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 4 + 3 + 4 = 126$$

Total IFE didapat dari total jumlah jawaban 6 responden dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Perhitungannya adalah

$$126 + 97 + 118 + 104 + 112 + 79 + 66 + 46 + 87 + 63 = 898$$

Perhitungan bobot untuk faktor kekuatan pada No.1 didapat dari total jawaban 6

responden dibagi dengan total IFE perhitungannya adalah sebagai berikut

$$\text{Bobot} = \frac{126}{898} = 0.140$$

Untuk Total Bobot IFE harus sama dengan 1,00

Perhitungan rating untuk kekuatan pada No.1 didapat dari total jumlah jawaban 6

responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rating} = \frac{126}{34} = 3.7$$

2. Contoh Perhitungan untuk Matriks (EFE)

Perhitungan jumlah faktor peluang pada No.1 didapat dari total jawaban 6 responden

yaitu

$$3 + 3 + 3 + 4 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 3 + 4 + 4 + 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 4 + 4 + 2 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 113$$

Total EFE didapat dari total jumlah jawaban 6 responden dari faktor peluang dan faktor ancaman. Perhitungannya adalah

$$113 + 118 + 108 + 90 + 92 + 70 + 61 + 67 + 53 + 63 = 835$$

Perhitungan bobot untuk faktor peluang pada No.1 didapat dari total jawaban 6 responden dibagi dengan total EFE perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Bobot} = \frac{113}{835} = 0.135$$

Untuk Total Bobot EFE harus sama dengan 1,00

Perhitungan rating untuk faktor peluang pada No.1 didapat dari total jumlah jawaban 6 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rating} = \frac{113}{34} = 3.3$$

Perhitungan B x R untuk faktor peluang pada No.1 didapat dari perkalian bobot dan Rating. Perhitungannya adalah :

$$\text{Bobot} \times \text{Rating} = 0.135 \times 3.3 = 0.45$$

Total penjumlahan B x R untuk matriks EFE didapat dari penjumlahan (BxR) pada faktor-faktor Peluang dan Ancaman perhitungan adalah sebagai berikut :

$$0.45 + 0.49 + 0.41 + 0.29 + 0.30 + 0.17 + 0.13 + 0.16 + 0.10 + 0.14 = 2.64$$

DOKUMENTASI PENELITIAN

